

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik adalah salah satu bentuk ekspresi seni yang paling universal yang mampu menyampaikan berbagai emosi serta pesan kepada pendengarnya. Menurut Sunarto, musik merupakan penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan ritme atau melodi serta memiliki unsur atau keselarasan yang indah (Rachman, 2013:70). Musik sebagai media komunikasi yang memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan pikiran manusia melalui perpaduan melodi dan lirik yang bermakna. Sebagai karya seni, lagu tidak hanya bergantung pada melodi dan harmoni, tetapi juga pada lirik yang menjadi inti dari pesan yang ingin disampaikan. Lirik lagu berperan dalam membentuk makna, menggambarkan cerita, dan menciptakan hubungan emosional dengan pendengar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lirik adalah karya sastra puisi yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Dapat dikatakan juga bahwa, lirik lagu adalah bentuk puisi modern yang memiliki struktur dan makna yang khas, yang harus diolah dengan cermat untuk mencapai efek artistik dan komunikatif yang diinginkan.

Salah satu elemen penting dalam membangun keterpahaman dan kesinambungan makna dalam lirik lagu adalah kohesi. Kohesi adalah perangkat linguistik yang menghubungkan antar kalimat atau elemen-elemen dalam teks, sehingga menciptakan kesatuan yang utuh. Menurut Halliday dan Hasan (1976:

12) mendefinisikan kohesi sebagai aspek dari wacana yang menjadikan teks memiliki keterikatan internal, membuat setiap bagiannya saling berhubungan dan menciptakan kesatuan makna (Halliday, 1976). Kohesi memastikan bahwa setiap kalimat dalam lirik lagu tidak berdiri sendiri, melainkan terikat satu sama lain untuk menyampaikan pesan yang konsisten dan terarah. Dalam konteks lirik lagu, kohesi berfungsi untuk menguatkan tema, menyelaraskan alur cerita, dan memudahkan pendengar dalam memahami pesan yang disampaikan.

Efisiensi penggunaan kohesi dalam lagu juga menjadi aspek yang penting. Mengingat durasi lagu yang biasanya singkat, lirik harus disusun secara padat dan efektif. Menurut Renkema (2004:102), efisiensi kohesi memungkinkan pengarang untuk menggunakan jumlah kata yang minimal namun tetap dapat menyampaikan pesan yang lengkap dan jelas. Kohesi memungkinkan penulis lagu untuk menyampaikan ide yang kompleks dengan kata-kata yang minim, namun tetap menjaga kejelasan dan daya tarik pesan yang disampaikan. Penggunaan pengacuan, baik personal maupun demonstratif adalah salah satu cara untuk mencapai kohesi yang efisien dalam sebuah lirik lagu.

Salah satu penyanyi Jepang yang sedang populer di kalangan remaja saat ini adalah Fujii Kaze. Fujii Kaze adalah seorang penyanyi, musisi, sekaligus penulis lagu bergenre Pop dengan suara yang unik dan mengesankan. Popularitasnya naik setelah banyak orang yang menggunakan lagunya sebagai *background* dari video-video yang diunggah di platform Tiktok. Album pertamanya yang bertajuk “*Help Ever Hurt Never*” dirilis pada tahun 2020 berhasil meraup berbagai penghargaan bahkan menempati posisi pertama tangga lagu Hot Albums

Billboards Jepang. Pada album tersebut, termuat 11 lagu dengan berbagai jenis tema. Di antara 11 lagu tersebut, penulis memilih 3 lagu yakni Nan Nan, Yasashisa, dan Kiri Ga Naikara, sebagai data untuk penelitian ini. Ketiga lagu tersebut memiliki kesamaan, yang mana sama-sama membahas tentang refleksi diri seorang Fujii Kaze. Lagu-lagu tersebut mengandung makna yang sangat menyentuh bagi para pendengarnya.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif oleh Moleong (Moleong, 2018) dan teori kohesi oleh Halliday dan Hasan (1969) untuk mengetahui kohesi melalui pengacuan persona dan pengacuan demonstratif yang terdapat dalam lagu *Nan Nan*, *Yasashisa*, dan *Kiri Ga Naikara*.

Penelitian kohesi dalam teks ini bukanlah hal yang baru, melainkan telah banyak dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menemukan dua penelitian terdahulu yang membahas dalam kohesi pada teks.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Raisha Amalia (Universitas Nasional, 2022) yang berjudul “Kohesi Leksikal dalam Artikel Bertemakan Netto Ijime dalam Asahi Shinbun Digital September 2020 - Oktober 2022” yang membahas tentang apa saja kohesi leksikal yang terkandung dalam artikel koran digital bertema *netto ijime* dan alasan dibalik penggunaan kohesi tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa lima artikel dalam koran digital Asahi yang bertemakan *netto ijime* yang dikeluarkan dari bulan September 2020 hingga Oktober 2022. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kohesi oleh Halliday dan Hasan yang hanya memfokuskan pada kohesi

leksikalnya saja. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari kelima artikel yang dijadikan sebagai sumber data, penulis artikel banyak menggunakan kolokasi terhitung dalam 42 data. Selain itu juga terdapat kohesi leksikal lain yang ditemukan berupa repetisi penuh, repetisi modifikasi, sinonimi, dan superordinat. Penggunaan berbagai ragam bahasa yang bervariasi namun masih dalam tema yang sama, dengan beracuan pada kohesi leksikal dalam artikel tersebut bertujuan supaya pembaca tidak merasa jenuh dan bosan karena membaca kata yang sama secara berulang-ulang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Afrinar Pramitasari (Universitas Pekalongan, 2022) yang berjudul “Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu “Kita” *Group Band* Sheila On 7”. Penelitian ini membahas bentuk kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terdapat dalam lirik lagu “Kita” milik *group band* Sheila On 7. Teori yang digunakan untuk mengungkap kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada penelitian ini adalah teori oleh Sumarlan (2008), dengan menggunakan lagu “Kita” sebagai sumber datanya. Pengungkapan kohesi dilakukan dengan menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan ditemukannya aspek kohesi gramatikal berupa pengacuan, penyulihan, konjungsi. Dan aspek kohesi leksikal berupa sinonim, antonim, hiponim, dan repetisi. Dari hasil analisisnya, penulis menyimpulkan bahwa lirik lagu “Kita” Sheila On 7 sudah memenuhi unsur keutuhan wacana baik secara leksikal maupun gramatikal.

Kemudian, apabila dibandingkan dengan kedua penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, hal yang menjadi rumpang dari penelitian tersebut dengan

yang peneliti lakukan adalah sumber data yang digunakan, yaitu ketiga lirik lagu (*Nan-Nan*, *Yasashisa*, dan *Kiri ga Naikara*) pada album *Help Ever Hurt Never* karya Fujii kaze, serta fokus penelitian yakni kohesi gramatikal terkhusus pengacuan persona dan pengacuan demonstratif. Peneliti tertarik membahas ini karena popularitas Fujii Kaze yang semakin meningkat. Lagu-lagunya tidak hanya indah secara musikal, tetapi juga memiliki makna yang mendalam, sehingga penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Pengacuan persona dan pengacuan demonstratif apa yang sering muncul dalam lirik lagu pada album *Help Ever Hurt Never* karya Fujii Kaze?
2. Mengapa pengacuan persona dan pengacuan demonstratif tersebut digunakan?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas dua jenis pengacuan dalam kohesi gramatikal menurut Halliday dan Hasan (1976), yaitu pengacuan persona dan pengacuan demonstratif. Pembahasan pengacuan komparatif akan dikecualikan dari penelitian ini. Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana kedua jenis pengacuan tersebut digunakan dalam lirik lagu pada album *Help Ever Hurt Never* karya Fujii Kaze.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar pada perumusan masalahnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk pengacuan persona dan pengacuan demonstratif apa yang sering muncul dalam lirik lagu pada album *Help Ever Hurt Never* karya Fujii Kaze
2. Untuk mengetahui alasan penggunaan pengacuan persona dan pengacuan demonstratif dalam lirik lagu pada album *Help Ever Hurt Never* karya Fujii Kaze

1.5 Kerangka Teori

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah pengertian tentang wacana oleh Halliday dan Hasan (1976:1) dan teori kohesi menurut Halliday dan Hasan (1976) yang memuat tentang kohesi gramatikal dalam bukunya yang berjudul *Cohesion in English*. Teori yang dikembangkan oleh Halliday dan Hasan dalam bukunya *Cohesion in English* telah menjadi acuan utama dalam banyaknya penelitian kohesi, Oleh karena itu, teori ini sangat relevan untuk digunakan dalam analisis kohesi dalam lirik lagu, khususnya dalam konteks pengacuan. Namun, untuk mempersempit penelitian, peneliti hanya akan membahas dua jenis pengacuan yakni, pengacuan persona dan pengacuan demonstratif. Pengacuan komparatif tidak akan dibahas, karena fokus penelitian ini adalah untuk

menganalisis bagaimana pengacuan persona dan demonstratif digunakan untuk membangun kohesi dalam ketiga lirik lagu pada album *Help Ever Hurt Never* karya Fujii Kaze.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya wawasan kajian linguistik, khususnya dalam bidang analisis kohesi gramatikal. Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para penikmat musik, tentang cara lirik-lirik lagu menyampaikan pesan dan emosi melalui teknik pengacuan.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (Moleong, 2018) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data yang dimaksud dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi lainnya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat. Sudaryanto (Sudaryanto, 2015:203) berpendapat bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak

penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Teknik simak ini ditempatkan karena objek yang akan diteliti pada penelitian ini berupa lirik lagu. Kemudian, dilanjutkan dengan teknik catat, yakni dengan cara mencatat data yang ingin diteliti pada catatan dengan menggunakan alat tulis atau media lainnya. Sudaryanto (2015:205-206) menyatakan bahwa pencatatan dapat dilakukan setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan dan dengan alat tulis tertentu.

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data digunakan dengan membaca dan mendengarkan lirik lagu dengan cermat. Lalu, mencatat setiap bentuk pengacuan yang ditemukan dalam lirik lagunya. Kemudian, mengklasifikasikan pengacuan tersebut ke dalam kategori pengacuan persona dan demonstratif sesuai dengan teori Halliday dan Hasan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber seperti *website*, aplikasi musik (*Spotify*), *Youtube* serta buku bacaan.

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian hasil penelitian akan disusun dalam 4 (empat) bab, yakni sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan yang berisi delapan sub bab yang berupa pemaparan latar belakang perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penyajian.

Bab 2 Kajian teori yang memuat penjelasan terperinci mengenai teopri yang digunakan beserta cara pengasplikasiannya pada sumber data, yaitu

mengenai wacana dan teori koheisi menurut Halliday dan Hasan (1976) yang membuat koheisi gramatikal di dalamnya.

Bab 3 Analisis dan Pembahasan yang memuat analisis dan pembahasan teori koheisi gramatikal yang terkandung dalam ketiga lirik lagu pada album *Help Ever Hurt Never* karya Fujii Kaze. dengan teori koheisi gramatikal Halliday dan Hasan (1976).

Bab 4 Penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil analisis data.

